

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI
POLI KIA PUSKESMAS PIDIE
KABUPATEN PIDIE
2014**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan
Universitas Ubudiyah Indonesia



Oleh :

Nama : Julina
Nim : 131010210122

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI POLI KIA PUSKESMAS PIDIE KABUPATEN PIDIE

Julina¹, Zulkifli²

vi + 45 halaman : 9 tabel + 1 gambar + 9 lampiran

Latar Belakang: *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, masih pengaruhnya sosial budaya yang bertentangan dengan prinsip kehamilan modern. Melihat berbagi kendala yang tidak diinginkan tadi, maka penanggulangan anemia ibu hamil merupakan bagian integral dari usaha perbaikan gizi menyeluruh. Keberhasilan program penanggulangan anemia sangat tergantung dari partisipasi aktif masyarakat yang berdasarkan pada analisis cermat perubahan perilaku berupa penilaian pengetahuan, pendidikan, persepsi, sikap dan praktek yang ada dimasyarakat

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Poli KIA Puskesmas Pidie”.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang mana pengukurannya atau pengamatannya dilakukan pada saat yang sama. Penelitian ini berlangsung tanggal 16 sampai 21 Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Pidie dengan jumlah kunjungan Januari sampai dengan Desember 2013 yaitu sebanyak 862 orang, dan yang menjadi sampel berdasarkan perhitungan sebanyak 86 responden. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner.

Hasil Penelitian, Kesimpulan: Adanya hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan pendidikan, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$). Adanya hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan pengetahuan, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$). Tidak adanya hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan sikap, yang dibuktikan dengan nilai $P \text{ value} = 0,911$ ($P > 0,05$).

Kata kunci : Tablet Fe, Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi tablet Fe, Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap

Sumber buku : 25 buku (2001 – 2010) + 3 situs internet (2014)

¹. Mahasiswi Prodi D-IV Kebidanan STIKes U`Budiyah

². Dosen Pembimbing Prodi D-IV Kebidanan STIKes U`Budiyah

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO COMPLIANCE IN PREGNANT WOMEN EAT IN IRON TABLET POLY KIA PUSKESMAS PIDIE PIDIE DISTRICT

Julina¹, Zulkifli²

vi + 45 pages: table 9 + 9 + 1 image attachment

Background: The United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) found that pregnant women lack knowledge about iron, socio-cultural influence is still contrary to the principles of modern pregnancy. Seeing sharing constraints that are not cool before, then maternal anemia prevention is an integral part of the overall effort to improve nutrition. The success of the anemia prevention program depends on the active participation of society based on a careful analysis of behavioral changes in the form of assessment of knowledge, education, perceptions, attitudes and practices that exist in the community

Objective: To determine the "Factors Associated with Adherence in Pregnant Women Taking Iron Tablets In Poly Health Center Pidie KIA".

Methods: This study is a cross sectional analytic study that is looking for a relationship between the dependent and independent variables in which measurement or viewed done at the same time. This study took place in June 2014. Population in this study were all pregnant women second and third trimester who visited health centers Poly KIA Pidie the number of visits from January to December 2013 as many as 862 people, and the sample is based on the calculation were 86 respondents. The data collected by distributing questionnaires.

Results and Conclusions: There is a relationship between the compliance of pregnant women consume tablets Fe with education, as evidenced by the results of statistical tests obtained P value value = 0.000 ($P > 0.05$). The existence of a relationship between the compliance of pregnant women consume tablets Fe with knowledge, as evidenced by the results of statistical tests obtained P value value = 0.000 ($P > 0.05$). The lack of association between maternal adherence to consume tablets Fe with attitude, as evidenced by the value P value = 0.911 ($P > 0.05$).

Keywords: Tablet Fe, Compliance Pregnant Women Consuming tablets Fe, Education, Knowledge and Attitudes

Source of books: 25 books (2001-2010) + 3 Internet sites (2014)

1. Prodi D-IV student Midwifery STIKes U `Budiyah

2. Supervisor Prodi D-IV Midwifery STIKes U `Budiyah

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU
HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI POLI KIA
PUSKESMAS PIDIE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Julina
Nim : 131010210122

Penguji I

Penguji II

(Cut Sriyanti, SST, M. Keb)

(Rahmayani, SKM, M. Kes)

Ka. Prodi D-IV Kebidanan

Pembimbing

(Raudhatun Nuzul ZA, SST)

(Zulkifli, SP, M. Kes)

Mengetahui;
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

(Nurafni, S.Psi., M. Psi., Psikolog)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET ZAT BESI DI PUSKESMAS PIDIE KAB. PIDIE”**.

Salawat beriring salam tidak lupa pula kami ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian Skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas arahan, masukan dan bimbingan dari Bapak Zulkifli, SP, M. Kes. peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu Marniati, M.Kes, selaku Ketua Universitas U`Budiyah Indonesia
2. Ibu Raudhatun Nuzul ZA, S.ST, selaku Ketua Prodi Diploma IV Kebidanan Universitas U`Budiyah Indonesia
3. Bapak Zulkifli, SP.M. Kes selaku dosen pembimbing.
4. Seluruh Dosen pengajar D-IV Kebidanan Universitas U`Budiyah Indonesia yang telah membekali peneliti dari awal bangku kuliah sampai selesai pendidikan ini.
5. Kepada suami tercinta, anak, ayahanda, ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik materi maupun moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Teman-teman sejawat dan seangkatan di jurusan D-IV Kebidanan Universitas U`Budiyah Indonesia yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penelitian mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dan bermanfaat bagi pembaca.

Sigli, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kepatuhan Ibu Hamil Meminum Tablet Fe	8
B. Zat Besi	9
a. Fungsi zat besi	10
b. Kosumsi tablet Fe	10
c. Hal-hal yang harus diperhatikan tentang tablet Fe/zat besi ..	11
d. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil	12
e. Jenis makanan pelancar dan penghambat penyerapan zat besi	13
f. Penanggulangan anemia defisiensi besi ibu hamil	14
g. Kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe	16
C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe	17
a. Pendidikan	17
b. Pengetahuan	19
c. Sikap	22
d. Persepsi	23
D. Kerangka Tioritis	23
E. Kerangka Konsep Penelitian	24

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Variabel dan Definisi Operasional	26
E. Hipotesa	27
F. Cara Pengumpulan Data	27
G. Pengolahan dan Analisa Data	28
H. Penyajian Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi	39
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan makanan pelancar dan penghambat zat besi	13
Tabel 2. Definisi operasional..	24
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014 ...	33
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014	33
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Responden dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014 ...	44
Tabel 4.5 Tabulasi Silang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014	45
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014	46
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep.....	24
Gambar 2. Kerangka Teoritis	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran	2	Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran	3	Kuesioner
Lampiran	4	Surat Pengambilan Data Awal
Lampiran	5	Surat Balasan Pengambilan Data Awal
Lampiran	6	Surat Izin Penelitian
Lampiran	7	Surat Selesai Melakukan Penelitian
Lampiran	8	Master Tabel
Lampiran	9	Print Out SPSS
Lampiran	10	Jadwal Penyusunan Skripsi
Lampiran	11	Lembaran Konsultasi
Lampiran	12	Daftar Hadir Seminar
Lampiran	13	Denah Tempat Penelitian
Lampiran	14	Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Dimana terdapat 25% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Prevalensi anemia yang tinggi ini memberikan dampak negatif pada ibu hamil seperti meningkatkan kesakitan dan kematian yang tinggi baik ibu sendiri maupun bayi yang dilahirkan.

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008 menyebutkan bahwa AKI tahun 2008 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini turun dibandingkan AKI tahun 2002 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Sedangkan anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan pemberian suplemen zat besi, suplementasi zat besi selama hamil terbukti membantu mencegah defisiensi zat besi. Dari survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2001 didapatkan anemia defisiensi besi 25-30% dari populasi (50-70 juta jiwa) dengan 40% dialami oleh perempuan hamil (Merdikoputro, 2008).

Menurut Hardiansyah (2002) sebagian besar penyebab anemia defisiensi besi di Indonesia adalah karena kekurangan zat besi yang diperlukan dalam pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat besi didalam tubuh disebabkan oleh kekurangan konsumsi zat besi yang berasal dari makanan atau rendahnya penyerapan yang ada di dalam makanan. Sebagian besar ibu hamil di Indonesia mengkonsumsi pangan pokok, pangan hewani, sayur dan buah dalam jumlah yang tidak memadai, padahal

semua sumber pangan tersebut adalah sumber zat besi. Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1% (Yasir, 2009).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2006) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil harus dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28. Bila kadar Hb kurang dari 11 grm % pada kehamilan dinyatakan termasuk anemia dan harus diberikan suplemen tablet Fe, diminum secara teratur satu tablet perhari selama 90 hari berturut-turut. Bila kadar Hb masih kurang dari 11 gram % pemberian tablet Fe dilanjutkan. Seorang wanita hamil yang memiliki kadar Hb kurang dari 11 gram % disebut menderita anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan zat gizi dalam makanan karena gangguan resorpsi, gangguan penggunaan atau perdarahan (Prawiroharjo, 2005).

Anemia zat besi merupakan masalah yang paling lazim didunia dan menjangkiti lebih dari 600 juta manusia, dengan frekuensi yang masih cukup tinggi 10% dan 20 % (Wiknjosastro, 2005). Zat besi (Fe) adalah mineral yang ditemukan pada sedikit jenis makanan dan diperlukan untuk kehidupan, zat memainkan peran penting dalam membentuk hemoglobin untuk sel darah merah dalam sumsum tulang dan didalam reaksi metabolisme lainnya (Ami, 2008) kebutuhan zat besi juga akan bertambah pada ibu hamil, seiring dengan terjadinya peningkatan kebutuhan zat besi pada janin. Sehingga seorang ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi atau mengonsumsi tablet zat besi untuk memenuhi zat besi perhari (Tan 2006).

Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. Dampak yang diakibatkan minum tablet Fe dan penyerapan atau respon tubuh terhadap tablet Fe kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar Hb sesuai yang diharapkan (Herlina 2005).

United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) menemukan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang zat besi, pengaruhnya sosial budaya yang bertentangan dengan prinsip kehamilan modern. Melihat berbagai kendala yang tidak diinginkan tadi, maka penanggulangan anemia ibu hamil merupakan bagian integral dari usaha perbaikan gizi menyeluruh. Keberhasilan program penanggulangan anemia sangat tergantung dari partisipasi aktif masyarakat yang berdasarkan pada analisis cermat perubahan perilaku berupa penilaian pengetahuan, pendidikan, persepsi, sikap dan praktek yang ada di masyarakat (Mayer, 2004).

Dari hasil pemeriksaan 640 ibu hamil terdapat 500 ibu hamil yang mengatakan tidak rutin meminum tablet zat besi, anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun dalam nifas. Berbagai penyakit dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus prematur, partus lama, akibat insersi uteri, perdarahan post partum karena atonia uteri, syok, infeksi baik intra partum maupun post partum (Manuaba, 2001).

Dalam mengatasi masalah anemia pada ibu hamil puskesmas pidie mempunyai program suplementasi tablet tambah darah yang bisa didapatkan setiap kunjungan ke Poli KIA. Tablet tambah darah dapat menghindari anemia besi dan

anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil. Pada beberapa ibu hamil, zat besi yang terkandung dalam vitamin kehamilan bisa menyebabkan sembelit atau diare. Namun sebagian besar dari mereka belum mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga terjadi ketidak patuhan ibu hamil untuk meminum tablet Fe.

Nanggroe Aceh Darussalam mencatat bahwa AKI tahun 2013 sebesar 190,6 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di kabupaten Pidie sebesar 262 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe dari jumlah ibu hamil 113.182, yang mendapatkan tablet Fe1 74.903 (66,18%) sedangkan Fe3 67.339 (59,50%). Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi adalah 2.584 (4,18%) dari ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada seluruh sarana kesehatan di Provinsi Aceh (Dinkes Prov. Aceh, 2013).

Berdasarkan laporan dari puskesmas Pidie (2013) tercatat kunjungan ibu hamil trimester II dan III dari bulan Januari sampai Desember 2013 sebanyak 862 orang. Dimana ibu yang berkunjung ke Poli KIA pada umumnya mengalami anaemia sebanyak 27%, padahal program Puskesmas selalu memberikan tablet Fe pada ibu hamil yang berkunjung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Pidie.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat besi di Poli KIA Puskesmas Pidie ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Poli KIA Puskesmas Pidie”.

b. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Zat Besi di Poli KIA Puskesmas Pidie.
- b) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Zat Besi di Poli KIA Puskesmas Pidie.
- c) Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Zat Besi di Poli KIA Puskesmas Pidie.

D. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian serta dapat memahami tentang Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi selama hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan.

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Zat Besi.

c. Bagi Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan/ informasi dalam masalah kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Zat Besi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan masyarakat.

d. Bagi Ibu Hamil

Untuk menambah informasi dan pengetahuan kepada para ibu hamil tentang resiko anemia sehingga diharapkan untuk peningkatan kesadaran ibu hamil untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan peneliti ada penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh :

1. Shinta (2010), meneliti tentang hubungan anemia gizi besi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. Di temukan ibu hamil yang mengalami anemia ringan 21 orang (61,8%), yang mengalami anemia sedang 8 orang (23,5%), yang mengalami anemia berat 5 orang (14,7%). Penelitian yang dilakukan dahulu dengan menggunakan asuhan kebidanan sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang studi kasus.
2. Maryamah (2011), penelitian tentang hubungan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi zat besi di poli kebidanan RSUD Sigli, yaitu dengan jumlah

responden 55 orang, dengan hasil, ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi dan lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 11 orang (91,7%),ibu yang berpengetahuan baik lebih dominan dan patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 18 orang(100%)sedangkan yang bersikap cenderung patuh terhadap tablet Fe 25 orang (88,6%). Adapun perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah pada latar belakang, tujuan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan metodologi. Adapun persamaannya terletak pada sampel penelitian yaitu ibu hamil yang anemia gizi besi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KEPATUHAN IBU HAMIL MEMINUM TABLET Fe

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Arisman, 2004).

Menurut Sudarwati (1998) tingkat kepatuhan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan, yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, perhitungan tingkat kepatuhan dapat di kontrol bahwa pelaksana program telah melaksanakan kegiatan sesuai standar.

Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidak pahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya.

Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut (Sarwono, 2000).

Ibu hamil minimal mendapatkan 90 tablet, dan bermanfaat bila diminum secara teratur setiap hari selama kehamilan, tablet Fe diminum dengan air putih jangan diminum dengan air teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang (Depkes RI, 2005).

Kadang-kadang tablet tambah darah menimbulkan perasaan tidak enak seperti sakit perut, tidak enak, mual, susah buang air besar, tinja berwarna hitam, ini karena kandungan zat besinya tinggi yaitu 200 mg atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat untuk mengurangi sebaiknya tablet tambah darah di minum setelah makan malam atau menjelang tidur. Akan tetapi lebih baik bila setelah minum tablet tambah darah disertai makan buah-buahan seperti pisang ambon (Nuri, 2005).

B. ZAT BESI

Zat besi adalah bahan atau zat yang diperlukan untuk pembentukan *haemoglobin* yang dibentuk dalam sumsum tulang. Bahan-bahan itu semua berasal dari makanan, sayuran hijau dan makanan pokok seperti kentang yang merupakan sumber penting dari asam folat. Sementara sebagian besar gandum, daging dan sayuran mengandung zat esensial bagi tubuh, zat ini terutama diperlukan dalam pembentuka *haemopoesis* (pembentukan darah), yaitu dalam penguraian *haemoglobin* yang berfungsi sebagai pembawa oksigen dalam darah dan untuk pertumbuhan serta kecerdasan anak (Jordan, 2003). Menurut Muliawaty (2003) zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan sel darah merah. Secara alamiah zat besi diperoleh dari makanan, kekurangan zat besi dapat menimbulkan penyakit anemia zat besi atau yang lebih dikenal sebagai penyakit kurang darah.

Zat besi adalah salah satu mineral yang penting yang diperlukan selama kehamilan, bukan hanya untuk bayi tapi juga untuk ibu hamil. Bayi akan menyerap dan menggunakan zat besi dengan cepat, sehingga jika ibu kekurangan masukan zat

besi selama hamil, bayi akan mengambil kebutuhannya dari tubuh ibu sehingga menyebabkan ibu mengalami anemia dan merasa lelah (Sunririnah, 2008).

a. Fungsi zat besi

Zat besi berfungsi untuk membentuk sel darah merah, sementara sel darah merah bertugas mengangkut oksigen dan zat-zat makanan keseluruh tubuh serta membantu proses metabolisme tubuh untuk menghasilkan energi, jika asupan zat besi kedalam tubuh berkurang maka dengan sendirinya sel darah merah akan berkurang, tubuh juga akan kekurangan oksigen akibatnya timbullah gejala-gejala anemia (Sunririnan, 2008).

b. Kosumsi tablet Fe

Tablet zat besi adalah tablet untuk suplementasi penanggulangan anemia gizi besi. Tablet sulfa ferosus yang dikeringkan merupakan preparat yang paling sering diberikan di Inggris karena tablet ini dianggap sama efeknya seperti produk lainnya dan juga lebih murah. Tablet fero fumarat mengandung zat besi dengan proporsi yang sama dan mungkin memberikan efek samping yang lebih sedikit (Jordan, 2003).

Suplementasi besi atau pemberian tablet zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Depkes R, 2001) .

Jadwal dosis dan cara pemberian tablet Fe menurut Depkes RI (2005) adalah:

- a) Dosis pencegahan diberikan sebanyak satu tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari kehamilannya, sampai 42 hari setelah melahirkan.
- b) Dosisi pengobatan diberikan jika ibu hamil mengalami anemia. Pemberian tablet besi menjadi tiga tablet sehari selama masa kehamilan. Secara normal ibu hamil menerima sebulan 30 butir tablet besi.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan tentang tablet Fe/zat besi

- a). Kadang-kadang dapat terjadi gejala ringan yang tidak membahayakan seperti perut keras, mual-mual, susah buang air besar, tinja berwarna hitam.
- b). Simpanlah tablet zat besi ditempat yang kering, terhindar dari matahari langsung, jauhkan dari jangkauan anak-anak dan setelah dibuka harus ditutup kembali dengan rapat.
- c) Tidak mengonsumsi tablet zat besi yang telah berubah warna.
- d) Tablet zat besi tidak menyebabkan tekanan darah tinggi.
- e) Tablet zat besin adalah obat bebas terbatas sehingga dapat mudah diperoleh seperti di apotik, toko obat, bidan praktek, pos obat desa dan lain-lain (Jordan, 2003).

Menurut Depkes RI (2002) dalam Niver (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi yaitu : Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekwensi pemeriksaan ANC.

d. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandungnya. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan sulit diatasi di seluruh dunia (Soekirman, 2000).

Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi selama hamil, ibu harus mengonsumsi zat besi sekitar 40-45 mg sehari. Kebutuhan ini dapat terpenuhi dari makanan yang kaya akan zat besi, seperti daging berwarna merah, hati, kuning telur, sayuran hijau, kacang-kacangan, tempe, roti dan sereal. Tetapi jika ibu hamil menunjukkan gejala anemia biasanya dianjurkan untuk mengonsumsi suplemen zat besi berupa tablet besi, yang dikonsumsi satu kali dalam sehari (Depkes RI, 2005).

Kebutuhan zat besi pada kehamilan menurut Jordan (2003), dijelaskan bahwa pada kehamilan dengan janin tunggal kebutuhan zat besi terdiri dari:

- a. 200-600 mg untuk memenuhi peningkatan massa sel darah merah.
- b. 200-370 mg untuk janin yang tergantung pada berat lahirnya.
- c. 150-200 mg untuk kehilangan eksternal.
- d. 30-170 mg untuk tali pusat dan plasenta.
- e. 90-130 mg untuk menggantikan darah yang hilang saat melahirkan.

Berdasarkan rincian diatas, maka kebutuhan total zat besi pada kehamilan berkisar antara 440-1050 mg dan 580-1340 mg, dimana kebutuhan tersebut akan hilang 200 mg melalui ekresi kulit, usus dan perkemihan. Untuk mengatasi kehilangan ini, ibu hamil memerlukan rata-rata 30,00-40,00 mg zat besi per hari.

Kebutuhan ini akan meningkat secara signifikan pada trimester akhir yaitu rata-rata 50,00-60,00 mg per hari.

e. Jenis makanan pelancar dan penghambat penyerapan zat besi

Penyerapan zat besi yang terkandung dalam makanan dipengaruhi oleh jumlah dan zat kimianya serta factor-faktor lain yang membantu dan menghambat penyerapan. Terdapat beberapa jenis makanan yang dapat mempengaruhi bioavailabilitas besi yang dikategorikan sebagai pelancar dan penghambat zat besi. Golongan bahan pelancar yaitu ikan, sayur, buah dan vitamin C. sedangkan golongan bahan penghambat adalah kopi, the, asam oksalat dan serat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2.1. Bahan Makanan Pelancar dan Penghambat Penyerapan Zat Besi

No	Bahan Makanan	Zat Besi (mg/100 gr)	Vit. C (mg/100 gr)	Serat (mg/100 gr)
I	Pelancar Penyerapan			
1	Hati sapi	6,6	31	0
2	Daging sapi	2,8	0	0
3	Ayam	1,5	0	0
4	Udang segar	8,0	0	0
5	Kerang	16,6	0	0
6	Telur ayam ras	3,0	0	0
7	Kuning telur	7,2	0	0
8	Susu sapi	1,7	0	0
9	Kedele	10	0	3,2
10	Tempe	12,4	0	1,4
11	Tahu	3,4	0	0,1
12	Daun kelor	7,0	220	0,9
13	Sawi kol	2,0	102	0,9
14	Bayam	0	80	1,1
15	Kangkung	4,4	32	1,2
16	Papaya	1,7	78	0
17	Jeruk manis	0,4	49	0

II	Penghambat Penyerapan			
1	Beras hitam ketan tumbuk	6,2	0	1,0
2	Jagung	4,6	0	2,2
3	Katuk	3,5	239	1,5
4	Daun singkong	2,0	275	2,4
5	Daun pakis	1,3	30	2,0
6	Buncis	1,1	19	1,5
7	Jambu (bol)	1,2	22	4,5
8	The	11,8	0	0
9	Kopi	4,1	0	0

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI, 1989

f. Penanggulangan anemia defisiensi besi ibu hamil

Berbagai program selama ini telah dilaksanakan di Indonesia untuk menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil, diantaranya adalah (Sukarsimin, 2003):

a. Program suplementasi zat besi

Suplementasi besi atau pemberian tablet besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia defisiensi besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.

Pada beberapa orang, pemberian preparat besi ini dapat menimbulkan gejala-gejala efek samping seperti mual, nyeri di daerah lambung, muntah dan kadang-kadang terjadi diare atau sulit buang air besar. Untuk mencegah timbulnya gejala tersebut dianjurkan minum tablet atau sirup besi setelah makan pada malam hari atau sesaat sebelum tidur malam.

b. Modifikasi makanan

Pencegahan ini dilakukan dengan memastikan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang. Hal ini sangat terkait dengan kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh seseorang atau masyarakat. Bila ditelusuri lebih lanjut, hal ini pun sangat terkait dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dimana daya beli yang rendah sehingga memperburuk kondisi kesehatan khususnya kekurangan zat besi.

c. Fortifikasi makanan

Fortifikasi zat atau penambahan zat besi kedalam makanan yang dikonsumsi secara umum oleh masyarakat merupakan cara yang efektif pada beberapa negara. Hal ini berguna untuk membantu mengatasi kekurangan zat besi yang banyak terjadi di masyarakat. Kebijakan ini diambil tentunya dengan didasarkan kepada perundang-undangan dan keputusan yang kuat sehingga semuanya dapat mematuhi dengan baik khususnya bagi konsumen.

d. *Food Based Intervention*

Dari hasil penelitian Soekirman dkk (2003) dinyatakan bahwa intervensi yang berbasis makanan, baru dilakukan pada jamu yang merupakan minuman tradisional yang banyak dijangkau oleh masyarakat khususnya perempuan yang rentan terhadap anemia defisiensi zat besi. Jamu diproduksi secara komersial, yang mengandung zat besi yang tinggi dan zat penghambatnya juga tinggi.

g. Kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Arisman, 2004).

Menurut Sudarwati (1998) tingkat kepatuhan adalah pengukuran pelaksanaan kegiatan, yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, perhitungan tingkat kepatuhan dapat di kontrol bahwa pelaksana program telah melaksanakan kegiatan sesuai standar.

Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidak pahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya.

Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena jika pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak perlu lagi melanjutkan perilaku tersebut (Sarwono, 2000).

Ibu hamil minimal mendapatkan 90 tablet, dan bermanfaat bila diminum secara teratur, tablet setiap hari selama kehamilan, Tablet tambah darah diminum dengan air putih jangan diminum dengan air teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang (Depkes RI, 2005). Kadang-kadang tablet tambah darah menimbulkan

perasaan tidak enak seperti sakit perut, tidak enak, mual, susah buang air besar, tinja berwarna hitam, ini karena kandungan zat besinya tinggi yaitu 200 mg atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat untuk mengurangi sebaiknya tablet tambah darah di minum setelah makan malam atau menjelang tidur, Akan tetapi lebih baik bila setelah minum tablet tambah darah disertai makan buah-buahan seperti pisang ambon (Nuri, 2005).

C. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGKONSUMSI TABLET Fe

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (*soft ware*) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hard ware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan(buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain. Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian. Berdasarkan proses intelektual, H.L. Blum menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), dan aspek keterampilan (*psikomotor*). (Notoatmodjo, 2005)

Sukarsimin (2003) menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang. L. Green 1980 yang dikutip oleh Notoatmodjo (2005), bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang ibu hamil dalam menjaga kandungannya sehingga mempunyai kesadaran atau kewaspadaan yang tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, begitu juga dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi sehingga ibu hamil bebas dari anemia gizi besi. Anemia gizi besi dapat membawa dampak pada saat persalinan. Kecukupan kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya terutama pada saat ibu hamil (Sukarni, 2003).

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas (Depdiknas, 2004):

- a). Pendidikan Dasar, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Pendidikan dasar berbentuk: Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat; serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b). Pendidikan Menengah, Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas: pendidikan menengah umum, dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c). Pendidikan Tinggi, Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk: akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan/ atau vokasi.

b. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

- a). Tahu. Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, yang termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali atau *recall* terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- b). Memahami. Diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan objek tersebut secara benar.
- c). Aplikasi. Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- d). Analisis. Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e). Sintesis. Menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f). Evaluasi. Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui penciuman, rasa dan raba sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan disini yang dimaksud adalah pengetahuan ibu-ibu hamil dalam menjaga kandungannya khususnya dalam mengkonsumsi zat besi (Fe). Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasar itu oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat bebas dalam melaksanakan apa yang diharapkan. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. (Azwar, 2003).

Pengetahuan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek kesehatan saja melainkan aspek-aspek terkait yang lain, seperti ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kependudukan dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat menentukan bagaimana konsumsi gizi makanan oleh ibu hamil yang akhirnya dapat menunjukkan tingkat kesehatannya dan status gizi yang baik (Sukarsimin, 2003).

Berbagai makanan (pangan) yang berbeda tersedia dalam jumlah yang cukup, biasanya orang memilih pangan yang telah dikenal dan yang disukai. Beberapa faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pangan adalah (Sukarsimin, 2003):

- a. Banyaknya informasi yang dimiliki seseorang tentang kebutuhan tubuh akan gizi selama beberapa masa dalam perjalanan hidupnya.
- b. Kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi kedalam pemilihan pangan dan pengembangan cara memanfaatkan pangan yang sesuai.

- c. Hubungan keadaan kesehatan seseorang dengan kebutuhan akan pangan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan penyakit.

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi untuk mencegah terjadi anemia gizi besi dan tingkat pemahaman tentang penyakit-penyakit yang akan diderita jika tidak mengkonsumsi tablet besi saat hamil.

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Depkes, 2002).

c. Sikap

Alport dalam Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional terhadap suatu objek.
- c. Kecendrungan untuk bertindak (*trend to be have*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap adalah kesiapan dan kesediaan seseorang dalam bertindak terhadap hal-hal tertentu kemudian dilahirkan dalam perilaku. Sikap terdiri dari empat tingkatan yaitu:

a) Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b) Merespon (*Responding*), Memberikan jawaban apabila ditanya serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Lepas jawaban dan pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

c) Menghargai (*Valuing*), Diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*Responsible*), Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan tingkat sikap yang paling tinggi.

d. Persepsi

Menurut BKKBN (2001) pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada kepatuhan dalam mengosumsi tablet Fe, sikap tersebut juga dapat berupa tanggapan. Persepsi

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang *integrated* dalam diri individu (Sunaryo, 2004).

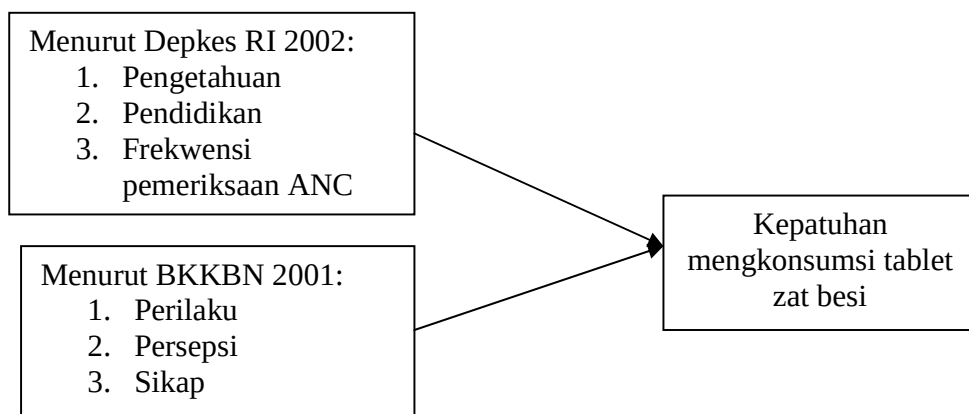
Menurut Sunaryo (2004) persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui,

mengartikan dan menghayati tentang hal yang di amati, baik yang ada diluar maupun di dalam diri individu. Ada 2 macam persepsi, yaitu:

- a. *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luardiri individu.
- b. *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

D. KERANGKA TEORITIS

Menurut Depkes RI (2002) dalam Niver (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, yaitu : Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekwensi pemeriksaan ANC. Dan menurut BKKBN (2001) pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku dan persepsi ibu hamil pada kepatuhan dalam mengosumsi tablet Fe, sikap tersebut juga dapat berupa tanggapan. Maka kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:

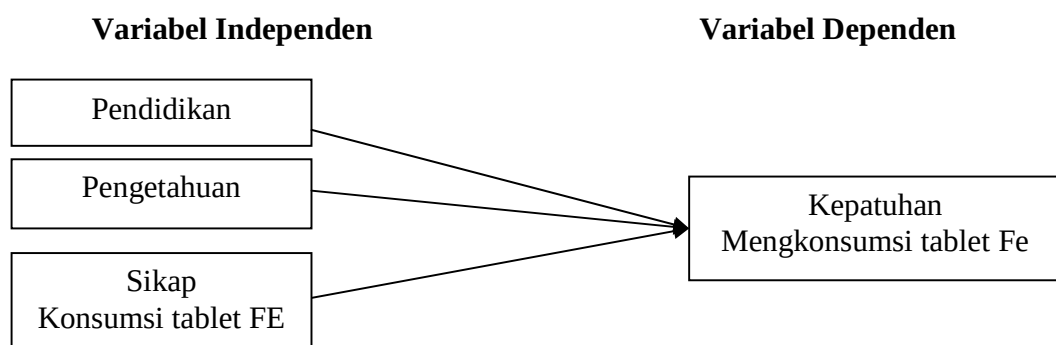


Gambar 2.1 kerangka teoritis

E. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Menurut Depkes RI (2002) dalam Niver (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, yaitu : Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekwensi pemeriksaan ANC.

Menurut BKKBN (2001) pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku dan persepsi ibu hamil pada kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, sikap tersebut juga dapat berupa tanggapan.



Gambar 2.2. Kerangka konsep penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang mana pengukurannya atau pengamatanya dilakukan pada saat yang sama (Watik, 2007).

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan III yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Pidie dengan jumlah kunjungan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2013 sebanyak 862 orang.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2002) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari seratus, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini besar sampel yang diambil adalah sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu $\frac{10}{100} \times 862 = 86$ orang.

Proses pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu dengan menunggu ibu hamil yang datang berkunjung di Poli KIA Puskesmas Pidie,

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Poli KIA Puskesmas Pidie pada tanggal 16 sampai dengan 21 Juni 2014.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel dependen Kuesioner						
1	Kepatuahn ibu hamil dalam mengkosumsi tablet Fe	Kesadaran/ketaatan ibu hamil dalam mengkosumsi tablet Fe setiap hari.	- Patuh jika menjawab benar > 50 % pertanyaan. - Kurang patuh jika menjawab benar $\leq$ 50 % pertanyaan	Kuesioner	Patuh Kurang patuh	Ordinal
Variabel independen						
1	Pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh ibu dengan mendapatkan ijazah	Kuesioner - Tinggi jika PT/Akademi - Menengah jika SMA/ sederajat - Dasar jika SD/ sederajat	Kuesioner	Tinggi Menengah Dasar	Ordinal
2	Pengetahuan	Kemampuan ibu hamil dalam memahami	Kuesioner - Baik jika benar 76% - 100%	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		kegunaan dari tablet zat besi yang dikonsumsi saat hamil	- Cukup jika benar 56% - 75% - Kurang jika $\leq 56\%$			
3.	Sikap	Respon ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama hamil	Kuesioner - Positif jika $x > \text{mean } (29,63)$. - Negatif jika $x \leq \text{mean } (29,63)$.	Kuesioner	Positif Negatif	Ordinal

E. Hipotesa

- Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.
- Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.
- Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data

a). Data Primer

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dibagikan pada ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA Puskesmas Pidie, dan selanjutnya dari hasil olahan kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan tabel master dan selanjutnya dipisahkan

menurut kategori untuk selanjutnya di masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk selanjutnya di narasikan.

b). Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer yang diperoleh di lapangan, peneliti juga mendapatkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, dan di BPS di Wilayah Pidie, tempat penelitian serta referensi buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta pendukung lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi 4 pertanyaan untuk variabel bebas yang terdiri dari 1 pertanyaan tentang pendidikan ibu, 10 pertanyaan tentang pengetahuan, dan 10 pertanyaan tentang sikap. Sedangkan untuk variabel terikat berisi 10 pertanyaan tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Untuk variabel pengetahuan akan diberi nilai jika responden menjawab dengan benar di beri nilai 1, jika responden menjawab salah akan diberi nilai 0.

H. Pengolahan Data dan Analisa

a. Pengolahan Data

Menuru Purwanto (1999) data yang telah didapatkan akan diolah dengan tahap-tahap berikut:

a) *Editing*

Yaitu melakukan pengecekan kembali apakah semua item pertanyaan telah terisi dan melihat apakah ada kekeliruan yang mungkin dapat mengganggu pengolahan data selanjutnya.

b) *Coding*

Yaitu memberi kode berupa nomor pada lembaran kuisisioner untuk memudahkan pengolahan data.

c) *Transferring*

Yaitu data yang telah diberi kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai responden terakhir untuk dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan variabel yang diteliti.

d) *Tabulating*

yaitu pengelompokan responden yang telah dibuat pada tiap-tiap variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2003). Data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Sampel

F = Frekuensi Teramati

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis hasil dari variabel-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori *Chi square Test* (X^2) pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($P \leq 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan menggunakan program computer *SPSS for windows*. Melalui perhitungan uji *Chi Square* selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai P lebih kecil atau sama dengan nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Bila pada *table contingency* 3 x 2 terdapat nilai frekwensi harapan (*expected frekuensi*) kurang dari 20% maka dilakukan marjer sel (*grouping*) atau penggabungan sel menjadi 2 x 2 dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai, jika setelah dilakukan penggabungan sel sehingga membentuk *table contingency* 2 x 2 masih terdapat nilai

frekwensi harapan kurang dari 5, maka yang dilakukan upaya koreksi dengan menggunakan formula *ya te's correction* yaitu :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(O - e) - (0,5)}{e} \right]^2$$

Aturan yang berlaku pada uji *chi square* (X^2) Vx program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut :

1. Bila pada tabel *contingency* 2 x 2 di jumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah *fisher exact test*.
2. Bila pada tabel *contingency* 2 x 2 dan tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *continuity correction*.
3. Bila ada tabel *contingency* lebih dari 2 x 2 misalnya 3 x 2, 3 x 3 dan lain-lain maka hasil uji yang digunakan adalah *pearson chi square*.
4. Bila pada tabel *contingency* 3 x 2 ada sel dengan nilai frekwensi (harapan) kurang dari 5 maka akan dilakukan *marger* sehingga menjadi tabel *contingency* 2 x 2, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai p value dengan nilai *alpha* (0, 05).

Ketentuan yang di pakai dalam uji statistik ini adalah :

1. H_0 diterima, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $P - value \geq \alpha$ (0,05) artinya tidak ada pengaruh antara variabel yang diteliti dengan pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan mengkonsumsi Fe
2. H_0 ditolak, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $P - value \leq \alpha$ (0,05) artinya ada pengaruh antara variabel yang diteliti dengan pengetahuan ibu hamil tentang kepatuhan mengkonsumsi Fe.

Semua proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Wilayah kerja Puskesmas Pidie merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kabupaten Pidie, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kota Sigli
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Delima
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Delima

Jumlah penduduk yang menjadi sasaran layanan sebanyak 30.219 jiwa, sedangkan jumlah pegawai terdiri dari 2 dokter, 25 perawat, 69 bidan, 19 tenaga kesehatan masyarakat, 9 tenaga sanitasi, 6 tenaga gizi, 4 operator komputer, 1 tenaga farmasi, 1 tenaga cleaning service, dan 1 sopir.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang menjadi target penelitian, maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat untuk melihat distribusi variabel dependent (terikat) dan variabel independet (bebas) yang meliputi: kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe, pendidikan, pengetahuan dan sikap.

a. Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Mengkonsumsi Tablet Fe
di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Patuh	36	41.9
2	Kurang Patuh	50	58.1
Jumlah		86	100.0

umber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang menjadi sampel dapat dilihat bahwa mayoritas responden kurang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 50 responden (58,1 %).

b. Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja
Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Dasar	53	61.6
2	Menengah	21	24.4
3	Tinggi	12	14.0
Jumlah		86	100.0

umber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, mayoritas berpendidikan dasar, yaitu sebanyak 53 responden (61,6 %).

c. Pengetahuan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Mengkonsumsi
Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	27	31.4
2	Cukup	17	19.8
3	Kurang	42	48.8
Jumlah		86	100.0

umber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, mayoritas berpengetahuan kurang, yaitu sebanyak 42 responden (48,8 %).

d. Sikap

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Sikap Responden dalam Mengonsumsi Tablet Fe di
Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie
Tahun 2014

No	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Positif	40	46.5
2	Negatif	46	53.5
Jumlah		86	100.0

umber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 86 responden, mayoritas bersikap negatif, yaitu sebanyak 46 responden (53,5 %).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: *chi square* (χ^2) pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

- a. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 4. 5
Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam
Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie
Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pendidikan	Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe				Jumlah		Uji Statistik
		Patuh		Kurang Patuh		f	%	p value
		f	%	f	%			
1	Dasar	9	17.0	44	83.0	53	100	0,000
2	Menengah	16	76.2	5	23.8	21	100	
3	Tinggi	11	91.7	1	8.3	12	100	

Sumber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 53 responden berpendidikan dasar yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 9 responden (17,0 %), dari 21 responden berpendidikan menengah yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 16 responden (76,2 %), dan dari 12 responden berpendidikan tinggi yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 11 responden (91,7 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$), ini bermakna adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

- b. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 4. 6
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam
Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie
Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe				Jumlah		Uji Statistik
		Patuh		Kurang Patuh		f	%	p value
		f	%	f	%			
1	Baik	26	96.3	1	3.7	27	100	0,000
2	Cukup	9	52.9	8	47.1	17	100	
3	Kurang	1	2.38	41	97.6	42	100	

Sumber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 27 responden berpengetahuan baik yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 26 responden (96,3 %), dari 17 responden berpengetahuan cukup, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 9 responden (52,9 %) dan dari 42 responden berpengetahuan kurang, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 1 responden (2,38 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$), ini bermakna adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

- c. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 4. 7
Tabulasi Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014

No	Sikap	Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe				Jumlah		Uji Statistik
		Patuh		Kurang Patuh		f	%	p
		f	%	f	%			
1	Positif	17	42.5	23	57.5	40	100	1,000
2	Negatif	19	41.3	27	58.7	46	100	

Sumber data primer (di olah 2014)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 40 responden bersikap positif, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 17 responden (42,5 %), dan dari 46 responden bersikap negatif, mayoritas kurang patuh juga dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 19 responden (41,3 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 1,000 ($P > 0,05$), ini bermakna tidak adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 53 responden berpendidikan dasar yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak

9 responden (17,0 %), dari 21 responden berpendidikan menengah yang patuh mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 16 responden (76,2 %), dan dari 12 responden berpendidikan tinggi yang patuh mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 11 responden (91,7 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$), ini bermakna adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe.

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (*software*) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan(buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain. Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kemampuan analisis serta pengembangan kepribadian. Berdasarkan proses intelektual, H.L. Blum menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu aspek

pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), dan aspek keterampilan (*psikomotor*). (Notoatmodjo, 2005).

Sukarsimin (2003) menerangkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap seseorang. L. Green 1980 yang dikutip oleh Notoatmodjo (2005), bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang ibu hamil dalam menjaga kandungannya sehingga mempunyai kesadaran atau kewaspadaan yang tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, begitu juga dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi sehingga ibu hamil bebas dari anemia gizi besi. Anemia gizi besi dapat membawa dampak pada saat persalinan. Kecukupan kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya terutama pada saat ibu hamil (Sukarni, 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siamintarsih (2010) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet besi (Fe) ibu hamil (studi di Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal) diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe ($P \text{ value} = 0,024$).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penyebab terdapat hubungan antara kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan pendidikan karena dengan pendidikan yang tinggi, maka akan membuat responden semakin tahu manfaat dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan kerugian jika tidak mengkonsumsi tablet Fe, dengan demikian akan membuat responden merasa sadar akan betapa pentingnya mengkonsumsi tablet Fe dan yang pada akhirnya akan membuat responden menjadi patuh.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 27 responden berpengetahuan baik yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 26 responden (96,3 %), dari 17 responden berpengetahuan cukup, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 9 responden (52,9 %) dan dari 42 responden berpengetahuan kurang, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 1 responden (2,38 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai $P \text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$), ini bermakna adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu

yang terjadi melalui penciuman, rasa dan raba sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan disini yang dimaksud adalah pengetahuan ibu-ibu hamil dalam menjaga kandungannya khususnya dalam mengkonsumsi zat besi (Fe). Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasar itu oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat bebas dalam melaksanakan apa yang diharapkan. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. (Azwar, 2003).

Pengetahuan masyarakat tidak hanya menyangkut aspek kesehatan saja melainkan aspek-aspek terkait yang lain, seperti ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kependudukan dan sebagainya. Semua hal tersebut dapat menentukan bagaimana konsumsi gizi makanan oleh ibu hamil yang akhirnya dapat menunjukkan tingkat kesehatannya dan status gizi yang baik (Sukarsimin, 2003).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan dari zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan ANC. Tingkat pengetahuan ibu juga mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Depkes, 2002).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siamintarsih (2010) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet besi (Fe) ibu hamil (studi di Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal) diperoleh hasil bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe (P value = 0,024).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penyebab terdapat hubungan antara kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan pengetahuan disebabkan oleh timbulnya kesadaran dalam diri responden tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, dan tentunya kesadaran ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang menyebabkan mereka tahu tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

3. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 40 responden bersikap positif, yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 17 responden (42,5 %), dan dari 46 responden bersikap negatif, mayoritas kurang patuh juga dalam mengkonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 19 responden (41,3 %). Hasil uji statistik didapatkan nilai P value =

1,000 ($P > 0,05$), ini bermakna tidak adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Allport dalam Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*trend to be have*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Refina (2002) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru diperoleh hasil bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet Fe ($P \text{ value} = 1,000$).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa sikap tidak mencerminkan seorang responden untuk patuh mengkonsumsi tablet Fe, tetapi yang membuat mereka patuh adalah pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat menimbulkan kesadaran bagi mereka akan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Sikap tidak akan membuat

responden menjadi patuh untuk mengkonsumsi tablet Fe, karena sikap itu dominan dipengaruhi oleh suasana lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$).
2. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai P value = 0,000 ($P < 0,05$).
3. Tidak adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe, yang dibuktikan dengan nilai P value = 0,911 ($P > 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan.

Agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Untuk menambah literatur atau bacaan di perpustakaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Zat Besi.

2. Bagi Puskesmas

Direkomendasikan kepada Puskesmas Pidie supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk perencanaan program di masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achadi, **Gizi Ibu Dan Kesehatan Reproduksi**. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Almatsier, Sunita, **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arikunto, **Manajemen Penelitian**, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Arisman, **Gizi Dalam Dasar Kehidupan**. Jakarta, EGC, 2004.
- Azwar, Azrul, **Pendidikan Kesehatan Masyarakat**, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen, **Keperawatan Maternitas**. Jakarta, EGC, 2004.
- Bread, **American Journal of Clinical Nutrition**. 2004.
- Breyman, **Management of Deficiency Anemia in Pregnancy and The Post Partum**. 2005.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Program Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS)**. Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta, 2004.
- _____, **Gizi Ibu Selama Hamil**, Jakarta, 2004.
- _____, **Pedoman Gizi Untuk Ibu Hamil**, Jakarta, 2004.
- _____, **Pedoman Gizi Seimbang**, Jakarta, 2005.
- _____, **Pedoman Pemberian Zat Besi**, Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, **Sistem Pendidikan Nasional**, Jakarta, 2004.
- Fatmah, **Anemia Dalam Gizi Dan Kesehatan Masyarakat**. Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat FKM UI, Jakarta, 2007.
- Hardinsyah, **Status Serum Zinc Ibu Hamil Di Bogor**. DPP Pergizi Pangan dan PPPGK UNHAS, 2004.
- Jordan, S, **Farmakologi Kebidanan**. Jakarta, EGC, 2004.
- Latief, dkk, **Gizi Ibu Hamil Dan Bayinya**. <http://bibilung.wordpress.com>. (Dikutip tanggal 17 April 2014), 2004.
- Maryamah, **Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe**, Banda Aceh, 2011.

- Muliawaty, Y, **Gizi**. <http://www.gizi.net/lain/glinis/abstrak-yblication/fpenni.pdf>
(Dikutip tanggal 2 Desember 2013), 2004.
- Notoatmodjo, Soekidjo. **Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat**, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- Shinta, **Hubungan Anemia Gizi Besi**, Banda Aceh, 2010.
- Sukarni, **Mengenal Masalah Kematian Ibu**, Jakarta, 2004.
- Sukarsimin, **Pengaruh Kekurangan Gizi Terhadap Kehamilan Ibu**, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2004.
- Soekirman, **Pengantar Ilmu Gizi**, , Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- _____, dkk, **Food Policy and Aplied Nutrition**.
<http://nutrition.tufts.edu/publications/fpan>. (Dikutip tanggal 14 April 2014), 2003.
- Sunaryo, **Psikologi Untuk Keperawatan**. Jakarta, EGC, 2004.
- WHO, **The World Health Report**. Jenewa, 2005.

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET ZAT BESI DI POLI KIA PUSKESMAS PIDIE KABUPATEN PIDIE

Identitas Responden

Kode Responden :

Umur : Tahun

Petunjuk

Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

I. Pendidikan :

Pendidikan terakhir yang ditamatkan ibu serta mempunyai ijazah adalah....

- a. Akademi/ Perguruan Tinggi.
- b. SLTA
- c. SLTP/ MTsN
- d. SD/ MI

II. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Zat Besi :

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu mendapatkan petunjuk cara mengkonsumsi tablet Zat Besi		
2.	Apakah ibu mengkonsumsi tablet Zat Besi setiap hari		
3.	Apakah ibu mengkonsumsi semua tablet Zat Besi yang diberikan selama hamil		
4.	Apakah ibu mengkonsumsi tablet Zat Besi sesuai dengan keinginan ibu atau kapan saja merasa perlu jika keadaan ibu kurang sehat		
5.	Apakah ibu mengkonsumsi tablet Zat Besi dengan menggunakan teh atau kopi		
6.	Apakah ibu pernah lupa meminum tablet Zat Besi sehingga tablet Zat Besi satu bungkus berisi tiga puluh tablet tidak habis		
7.	Anjuran mengkonsumsi tablet Zat Besi yaitu diminum tiap malam satu tablet		
8.	Apakah ibu sudah tahu efek samping dari konsumsi tablet zat besi.		
9.	Apakah ibu mendapatkan tablet zat besi saat berkunjung		

	ke Puskesmas		
10	Apakah tablet zat besi diberikan secara gratis?		

III. Pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Zat Besi :

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Zat besi diperoleh dari sayuran hijau, kacang-kacangan, hati dan kuning telur		
2.	Salah satu unsur pembentukan Hemoglobin adalah zat besi		
3.	Penyebab Anemia karena kurangnya zat besi dalam tubuh		
4.	Gejala kekurangan zat besi adalah kelelahan, pucat, lemah, letih, lesu, dan tidak ada gairah		
5.	Kebutuhan zat besi meningkat pada ibu hamil karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi		
6.	Tablet zat besi tidak menyebabkan tekanan darah tinggi		
7.	Teh dan kopi dapat menghambat proses penyerapan zat besi		
8.	Akibat dari mengkonsumsi zat besi tinja akan berwarna kehitaman		
9	Kekurangan zat besi pada ibu hamil tidak akan berpengaruh pada bayi yang dilahirkan		
10.	Ibu hamil yang kurang zat besi akan lebih besar resiko perdarahan		

IV. Sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Zat Besi :

Petunjuk

Berilah tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang dianggap paling benar

No	Pertanyaan	SS	S	Ragu2	TS	STS
1.	Zat besi di butuhkan selama hamil					
2.	Kekurangan zat besi selama hamil tidak mempengaruhi pertumbuhan janin					
3.	Mengkonsumsi Zat Besi dapat mencegah kekurangan darah selama hamil					
4.	Tablet Zat Besi sebaiknya diminum 1 atau 2 kali selama seminggu					

5.	Tablet Zat Besi dapat mencegah terjadinya Anemia Defisiensi					
6.	Tablet Zat Besi dapat menyebabkan tekanan darah tinggi pada ibu hamil					
7.	Kekurangan zat besi selama kehamilan dapat menimbulkan perdarahan					
8.	Pemeriksaan Hb sangat dianjurkan pada ibu hamil					
9.	Salah satu penyebab ibu hamil kekurangan zat besi karena kurang makan sayur					
10.	Kurangnya kadar Hb dalam darah akan menyebabkan bayi lahir BBLR					

KUNCI JAWABAN

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Zat Besi :

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Tidak
5. Tidak
6. Tidak
7. Ya
8. Ya
9. Ya
10. Ya

Pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Zat Besi :

1. B
2. B
3. B
4. B
5. B
6. B
7. B
8. B
9. S
10. B

Sikap ibu dalam mengkonsumsi tablet Zat Besi :

1. S
2. TS
3. S
4. TS
5. S
6. TS
7. S
8. S
9. S
10. S

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Sigli, Mei 2014

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian
di
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JULINA

Nim : 131010210122

Adalah mahasiswi Diploma IV Kebidanan, yang akan melakukan penelitian untuk menyelesaikan Proposal Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana kebidanan.

Adapun penelitian yang akan diteliti berjudul :

” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi, untuk maksud tersebut peneliti memerlukan data, informasi yang nyata dan akurat dari saudara melalui pengisian kuesioner yang akan dibagikan.

Saudara berhak untuk berpartisipasi atau tidak, namun demikian penelitian ini tidak berdampak negatif dan semua jawaban saudara dapat dirahasiakan. Bila saudara setuju terlibat dalam penelitian agar sudi kiranya dapat menandatangani surat persetujuan menjadi responden pada lembaran yang telah disediakan dan mohon jawaban pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Atas partisipasi saudara saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti

()

LEMBARAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan saya sebagai responden pada penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Zat Besi di Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie Tahun 2014”**. yang dilakukan oleh saudari Julina. Saya telah mengerti maksud tujuan dari penelitian ini.

Saya mengerti bahwa penelitian ini akan dijaga kerahasiaan dengan tidak mencantumkan nama responden. Dalam pengumpulan data dan penyimpanan data oleh peneliti sangat hati-hati dan hanya ada di komputer dan file pribadi peneliti.

Demikianlah secara suka rela dan tidak ada paksaan dari pihak manapun dan dengan penuh kesadaran saya bersedia berpartisipasi dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dalam penelitian ini.

Sigli, Mei 2014

(Responden)

